

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Data Awal Tanda dan Gejala Halusinasi Sebelum Dilakukan Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, Tn. I menunjukkan gejala halusinasi pendengaran dengan intensitas tinggi berupa bisikan negatif yang muncul sekitar tujuh kali per hari, disertai perilaku menyendiri, melamun, berbicara sendiri, serta keterasingan spiritual seperti jarang beribadah dan perasaan tidak tenang. Kondisi ini mencerminkan gangguan persepsi sensori yang umum pada skizofrenia, yang jika tidak ditangani secara menyeluruh dapat memperburuk kestabilan psikologis. Oleh karena itu, terapi murottal Al-Qur'an menjadi intervensi yang tepat karena tidak hanya menurunkan gejala halusinasi melalui stimulasi auditori, tetapi juga memperkuat aspek spiritual sebagai bentuk *spiritual healing*. Pendekatan holistik ini dinilai dapat memberikan dampak pada pasien dalam mengontrol halusinasi.

6.1.2 Penerapan Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

Penerapan intervensi terapi murottal Al-Qur'an terbukti efektif sebagai salah satu pendekatan nonfarmakologis dalam penanganan gangguan persepsi sensori, khususnya halusinasi pendengaran. Berdasarkan hasil observasi klinis dan didukung oleh berbagai teori serta penelitian, terapi ini mampu menurunkan

intensitas halusinasi, meningkatkan ketenangan emosi, serta memperkuat aspek spiritual klien.

Dengan keunggulan berupa mudah diaplikasikan, tidak menimbulkan efek samping, serta sesuai dengan nilai budaya dan agama mayoritas masyarakat Indonesia, murottal Al-Qur'an terutama surat yang menenangkan seperti Ar-Rahman layak dijadikan bagian dari standar intervensi keperawatan jiwa berbasis *holistic care*.

6.1.3 Perubahan Tanda dan Gejala Halusinasi Sesudah Dilakukan Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penerapan intervensi selama enam hari, terapi murottal Al-Qur'an Surat Ar-Rahman terbukti dapat menurunkan frekuensi dan gejala serta mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien. Penurunan frekuensi mendengar suara bisikan dari tujuh kali menjadi satu kali per hari, serta perubahan signifikan pada skor observasi gejala seperti verbalisasi mendengar bisikan, distorsi sensori, perilaku halusinatif, dan melamun menunjukkan dampak positif terapi ini. Murottal Al-Qur'an berfungsi sebagai stimulus auditori eksternal yang nyata, sehingga mampu mengalihkan persepsi pasien dari suara halusinatif melalui mekanisme *auditory masking*.

Selain itu, terapi ini memberikan efek relaksasi dan memperkuat kesadaran spiritual, yang sangat relevan bagi pasien skizofrenia dalam konteks budaya Indonesia yang religius. Dengan memadukan manfaat neurologis dan spiritual, murottal Al-Qur'an layak dikembangkan sebagai intervensi keperawatan jiwa yang holistik, murah, mudah diterapkan, dan diterima secara luas oleh pasien. Penerapan

terapi akan semakin optimal jika didukung oleh konsistensi pelaksanaan, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam membina hubungan terapeutik yang empatik.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

a. Bagi Pasien

Membiasakan diri untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an pada saat sedang sendiri dan sebelum tidur.

b. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga terus memotivasi pasien untuk mendengarkan murottal Al-Qur'an dengan Surat Ar-Rahman kepada pasien saat sendiri dan sebelum tidur.

c. Bagi Puskesmas

Petugas kesehatan puskesmas dapat menggunakan intervensi terapi murottal Al-Qur'an dalam pelaksanaan asuhan keperawatan jiwa sebagai salah satu terapi modalitas untuk mengontrol halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

d. Bagi Intitusi Pendidikan

Mengintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan jiwa untuk penerapan terapi modalitas khususnya murottal Al-Qur'an.